

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan merupakan suatu tingkah laku yang didapat melalui proses belajar, keterampilan dapat berawal dari gerakan yang tidak teratur namun karena adanya suatu proses belajar maka gerakan-gerakan yang tadinya tidak beraturan secara bertahap akan beratur melalui proses perbedaan dan perpaduan sehingga didapatkan suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu (Budiharto, 2012).

Kompetensi kerja adalah suatu keterampilan yang dimiliki setiap individu yang melingkupi keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang berbanding dengan pembakuan yang sudah ditentukan, baik *hard skill* maupun *soft skill* termasuk dalam faktor penentu kesuksesan individu dalam menempuh jenjang setelah selesai Pendidikan (Lie & Darmasetiawan, 2017).

Tenaga kerja banyak berasal dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dan sederajat. Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan (Kemdikbud, 2020). Berdasarkan data yang ada pada tahun 2021 tercatat 5.224.276 peserta didik SMK yang terdata di DAPODIK (Kemendikbud:2021), berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tenaga siap kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki banyak program studi salah satunya adalah Teknik Audio Video. Teknik Audio Video merupakan program studi yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang mampu untuk merancang perangkat lunak maupun keras, mengaplikasikan, memelihara dan memperbaiki peralatan elektronika. Di mana salah satu mata pelajaran yang diampu dalam program studi ini mengacu pada bidang elektronika, salah satunya adalah Penerapan Sistem Radio dan

Televisi. Berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang digunakan sekolah, peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis, mengukur sampai dengan mengetahui permasalahan yang terjadi pada televisi dan radio.

Berdasarkan kegiatan observasi pra-penelitian yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 7 Bekasi pada saat kegiatan praktikum didapatkan hasil bahwa peserta didik masih kesulitan memahami materi dan guru kesulitan untuk menyampaikan materi praktikum karena keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Keterbatasan fasilitas yang ada juga yang menyebabkan guru lebih banyak memberikan materi secara teoritis kepada peserta didik ditambah lagi guru menjadi sumber informasi utama dalam pembelajaran sedangkan pembelajaran secara teoritis harus seimbang dengan praktikum, dimana dalam kompetensi tersebut guru dituntut untuk melakukan inovasi guna mewujudkan standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh sekolah. (Laporan Observasi Pra Penelitian:2022).

Menurut Sardiman (2009) peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator, sehingga terlihat jelas bahwa guru berperan besar dalam memberikan pengetahuan tentang materi yang diajarkan agar peserta didik dapat menyerap ilmu yang telah disampaikan secara optimal.

Beberapa faktor penentu kualitas pembelajaran yaitu, kompetensi pendidik, karakteristik kelas, besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang ada, karakteristik tempat belajar. Faktor-faktor tersebut saling berkesinambungan satu sama lainnya, jadi apa bila salah satu faktor tersebut belum terpenuhi secara maksimal maka akan mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran (Sukirman, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi dalam satuan pendidikan SMK Negeri 7 Bekasi, pembelajaran secara teoritis yang sudah dilakukan oleh guru terbukti belum dapat mengoptimalkan kualitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bekasi memerlukan *treatment* tertentu untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik. Pernyataan tersebut juga di

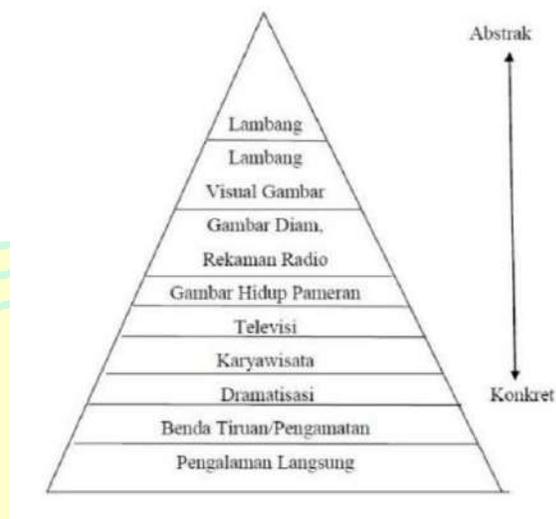
dukung dengan hasil quiz yang dilakukan pada kelas XI Teknik Audio Video yang didapatkan pada saat observasi pra penelitian hasil menunjukkan presentase nilai peserta didik dibawah KKTP pada XI TAV 1 mencapai 61,1% atau sebanyak 22 peserta didik dari 36 peserta didik, pada XI TAV 2 mencapai 37,1% atau sebanyak 13 peserta didik dari 35 peserta didik, dan pada XI TAV 3 mencapai 52,7% atau sebanyak 19 peserta didik dari 36 peserta didik. Berikut hasil quiz peserta didik yang dilakukan pada Tabel 1.1 dan Grafik pada Gambar 1.1

Tabel 1. 1 Tabel Nilai Quiz Kelas XI 2022-2023 Teknik Audio Video
SMK Negeri 7 Bekasi

Kelas	<75	>75	Jumlah Peserta Didik
TAV I	22	14	36
TAV 2	13	22	35
TAV 3	19	17	36
JUMLAH	54	53	107

Pada saat kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kegiatan praktikum dibutuhkan alat dan bahan yang memadai agar hasil yang didapatkan lebih optimal. Namun pada kenyataannya fasilitas sekolah yang ada belum memadai, ditambah lagi hanya mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi yang belum mempunyai media belajar selain buku yang dapat digunakan pada kegiatan praktikum dalam mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi. Hal tersebut yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi di SMK Negeri 7 Bekasi.

Adanya suatu media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, penyajian materi dan tampilan yang lebih menarik memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Supu, dkk: 2018). Teori tersebut juga dipekuat oleh (Sanjaya, 2017) dimana peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi peserta didik, Edgar Dale melukiskannya dalam ilustrasi kerucut yang dinamakan *cone of experience* diilustrasikan seperti Gambar 1.2 di bawah.



Gambar 1. 1 Piramida Edgar Dale

Menurut (Arsyad, 2011) perolehan hasil belajar melalui kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. sementara itu, Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa dengan menambah media pembelajaran dapat mengoptimalkan proses belajar yang perlu dimulai dari pengalaman secara langsung, tetapi dimulai dengan jenis yang paling sesuai dengan peserta didik yang dihadapi dengan mempertimbangkan hasil belajarnya. Hal ini juga menjadi pertimbangan pemilihan media pembelajaran, pada media yang akan dirancang peneliti

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti didapat hasil bahwa peserta didik memiliki nilai rendah dalam pemahaman materi pada topik televisi. Belum terpenuhinya fasilitas seperti media pendukung pembelajaran untuk kegiatan praktikum di sekolah menjadi faktor utama peserta didik masih kesulitan untuk memahami materi. Dengan dilakukannya pengembangan media pembelajaran berbentuk trainer Televisi LED bermaksud agar peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses belajar pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi. Hal ini didukung oleh penelitian (Budiana: 2019) dengan

judul Pengembangan Media Pembelajaran Digital Sistem Antena Berbasis React Pada Mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio Dan Televisi Kelas XI Teknik Audio Video Di SMK Negeri 2 Singosari yang membuktikan bahwa Trainer Televisi LED sebagai media pembelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi mendapatkan respon positif dari peserta didik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki hasil uji kelayakan yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pada pokok bahasan televisi.
2. Pemahaman para peserta didik masih belum cukup karena pembelajaran banyak dilakukan secara teoritis.
3. Pada kegiatan praktikum sering kali diganti dengan pemberian materi secara teoritis.
4. Belum adanya media pembelajaran yang mendukung kegiatan praktikum mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Trainer TV LED digunakan untuk mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi kelas 11 program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 7 Bekasi.
2. Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap uji kelayakan media pembelajaran saja.
3. Trainer TV LED hanya berisi: *Main Board* Televisi, Layar LCD televisi, Diagram Blok Televisi, *Speaker* TV, *Checkpoints* pengukuran tegangan (*Button Power*, tegangan primer, 220 VAC, Driver LED, *Speaker* audio, IR Sensor, Tuner) sesuai dengan modul ajar yang berlaku pada SMK Negeri 7 Bekasi.
4. Trainer TV LED hanya dapat mengukur tegangan pada tiap blok yang ada pada trainer.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbentuk trainer Televisi LED pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi di SMK Negeri 7 Bekasi?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbentuk trainer Televisi LED?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan media pembelajaran berbentuk trainer Televisi LED pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi di SMK Negeri 7 Bekasi.
2. Menguji kelayakan media pembelajaran berbentuk trainer Televisi LED.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik:

Dengan adanya media pembelajaran berupa trainer TV LED dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi para peserta didik. Peserta didik mampu menganalisis kerusakan pada televisi dan dapat menemukan solusi perbaikan pada televisi LED.

2. Bagi Guru:

Media pembelajaran berupa trainer TV LED dapat dijadikan media pembelajaran untuk mengajar mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi dengan materi pokok televisi LED dimana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

3. Bagi Sekolah:

Dengan adanya media pembelajaran berupa trainer TV LED dapat digunakan oleh peserta didik sebagai fasilitas belajar dan dapat juga dikembangkan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4. Bagi Dunia Pendidikan:

Media pembelajaran berupa trainer TV LED bisa menjadi suatu pengembangan trainer ke tahap selanjutnya.